

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2025 seperti yang tertera dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian																
Pengumpulan Data																
Analisis Data																
Penyusunan Proposal																
Bimbingan Proposal																
Sidang Proposal																
Bimbingan Skripsi																
Sidang Skripsi																

Sumber: Peneliti 2025

3.1.2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Yayasan Al-Sali Iskandar yang beralamat di Jl. Pasanggrahan Indah No.15, Cisurupan, Cibiru, Kota Bandung.

3.1.3. Objek Penelitian

3.1.3.1. Sejarah Yayasan Al-Sali Iskandar

Yayasan Al-Sali Iskandar merupakan salah satu lembaga pendidikan dan sosial yang didirikan oleh Drs. H. Sali Iskandar, seorang tokoh pendidikan asal Bandung yang lahir di Cisewu, Kabupaten Garut, pada tanggal 3 Februari 1962. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Sastra Sunda Universitas Padjadjaran pada tahun 1989, dan sejak saat itu mulai aktif dalam kegiatan kewirausahaan dan sosial. Sebelum mendirikan yayasan ini, Sali Iskandar telah mengelola berbagai usaha di bidang pendidikan melalui CV Siger Tengah dan CV Al-Aitaam Sarana (Jabar Education and Entrepreneur Centre), serta mendirikan berbagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman dan sosial kemasyarakatan.

Cikal bakal Yayasan Al-Sali Iskandar bermula dari pendirian RA Plus Al-Ghifari pada tahun 1994 di garasi rumahnya di Jalan Cisaranten Kulon 135A, Bandung. Lembaga ini kemudian berkembang menjadi Yayasan Al-Ghifari, yang menaungi sekolah dan pesantren, serta memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan masyarakat menengah ke bawah. Perkembangan yayasan berlanjut melalui pendirian SMK Plus Al-Aitaam pada tahun 2006 yang berlokasi di atas lahan wakaf seluas kurang lebih 8.816 m² di Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Lahan tersebut semula berupa kolam dan sawah, yang kemudian diubah menjadi kompleks pendidikan yang layak. Yayasan ini berfokus pada pemberdayaan pendidikan anak-anak dari

keluarga tidak mampu, melalui penyediaan fasilitas pendidikan gratis, beasiswa, dan layanan pendidikan inklusif dari jenjang TK hingga SMK.

Selain itu, Sali Iskandar juga mendirikan Yayasan Al-Sali Iskandar di kawasan Cibiru, Bandung, yang dikenal aktif memberikan layanan sosial, pembinaan keagamaan, serta pendidikan formal melalui sekolah-sekolah berbasis nilai Islam. Keunikan yayasan-yayasan yang didirikan oleh beliau terletak pada komitmennya terhadap inklusivitas sosial, dengan menyediakan kuota 5% hingga 10% dari total penerimaan siswa untuk anak-anak yatim dan kurang mampu. Perjalanan yayasan ini mencapai tonggak penting pada tahun 2021 ketika Politeknik Sali Al-Aitaam bergabung dengan Akademi Kebidanan Respati Sumedang dan secara resmi menjadi Universitas Sali Al-Aitaam (Unisal), berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan SK Kemenkumham No. AHU-0026733.AH.01.04 Tahun 2015. Unisal menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan berbagai program studi, mulai dari jenjang sarjana terapan hingga sarjana reguler, dengan fokus pada ilmu manajemen, teknik, pertanian, kebidanan, dan ilmu komunikasi. Transformasi ini menunjukkan konsistensi yayasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan layanannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam perkembangannya, Yayasan Al-Sali Iskandar telah menunjukkan kontribusi besar terhadap masyarakat, khususnya dalam hal pendidikan anak-anak yang berasal dari keluarga prasejahtera.

Komitmen sosial ini mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, termasuk dari anggota DPR RI yang turut mendukung program-program yayasan melalui bantuan beasiswa dan peningkatan fasilitas pendidikan. Dengan semangat keikhlasan, pengabdian, dan visi mencerdaskan kehidupan bangsa, Yayasan Al-Sali Iskandar terus tumbuh menjadi lembaga pendidikan dan sosial yang dipercaya masyarakat.

3.1.3.2. Visi Misi

Visi Yayasan Al-Sali Iskandar melahirkan generasi yang berorientasi yang berakhlakul karimah, religius, wirausaha, dan cinta lingkungan. Sehingga mampu menjadi anak sholeh, bageur, pintar, dan berbudi pekerti yang baik. Misi Yayasan Al-Sali Iskandar :

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media dalam sumber belajar.
- 2) Mengintegrasikan kurikulum ciri khas islami yang berbentuk intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan menitikberatkan pada praktek dalam membentuk karakter islami.
- 3) Melaksanakan program penyaluran bakat siswa seperti melalui kegiatan Holiday Activity.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan sosial-masyarakat agar siswa terbiasa berinteraksi dengan lingkungan sosial, alam, dan budaya, sehingga muncul kesadaran bahwa mereka bagian dari komunitas yang lebih besar.

3.1.3.3. Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Yayasan Al-Sali Iskandar

Sumber: Peneliti 2025

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada informasi statistik yang objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antar variabel melalui data numerik yang dapat dianalisis secara matematis, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi.

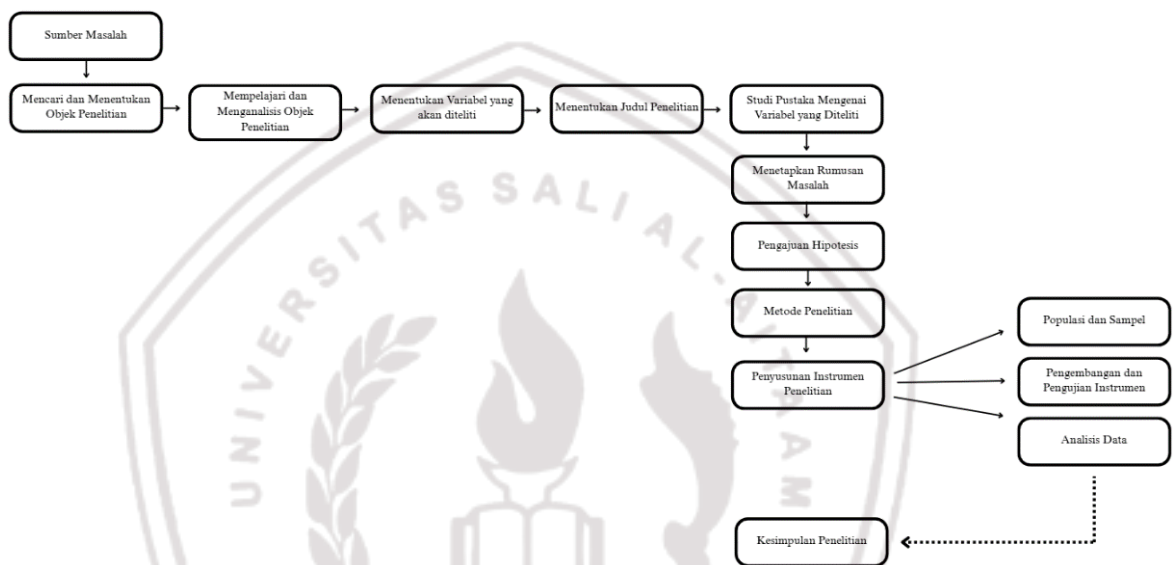
Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada pengamatan empiris dan logika deduktif, sehingga hasil penelitian dapat diuji secara objektif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hubungan antar variabel akan dianalisis secara statistik melalui uji-uji seperti regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Pendekatan kuantitatif berbasis statistik ini dianggap paling tepat untuk memperoleh hasil yang akurat, karena variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat terukur (measurable) dan hasilnya dapat diinterpretasikan melalui data numerik. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang sahih, dapat diuji ulang, dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji

hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Bandung Timur (Studi Kasus Yayasan Al-Sali Iskandar).



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti 2025

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekumpulan individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dari suatu generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2021:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik

kesimpulannya. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada jumlah individu, melainkan juga mencakup seluruh karakteristik yang relevan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pemahaman terhadap populasi menjadi hal yang penting karena akan memengaruhi proses pengambilan sampel dan validitas hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang tercatat pada Kantor Bersama SAMSAT BANDUNG III SOETTA yang hingga tahun 2024 berjumlah 475.070 wajib pajak kendaraan bermotor.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang representatif terhadap populasi tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi, sehingga proses penelitian menjadi lebih efisien baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Menurut Sugiyono (2021:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan harus benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada populasi secara menyeluruh. Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Lingkungan Yayasan Al-Sali Iskandar yang berjumlah 100 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini dipilih karena dinilai dapat menghasilkan sampel yang representatif dan menghindari bias dalam pemilihan responden. Salah satu metode yang digunakan dalam probability sampling ini adalah simple random sampling (pengambilan sampel acak sederhana). Menurut Sugiyono (2021:133), simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga memungkinkan hasil penelitian untuk digeneralisasikan secara lebih objektif terhadap populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, digunakan rumus Slovin sebagai salah satu teknik perhitungan sampel yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Rumus Slovin digunakan ketika populasi diketahui secara pasti dan peneliti ingin menentukan ukuran sampel dengan mempertimbangkan batas toleransi kesalahan atau tingkat presisi tertentu. Menurut Sugiyono (2021), rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dan asumsi distribusi data yang homogen. Perhitungan penentuan sampel menggunakan

Rumus Slovin dengan nilai kritis 0,1 (10%) dikarenakan jumlah populasi yang besar, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (margin of error)

$$n = \frac{475.070}{(1 + 475.070 \times 0,10)^2}$$

$$n = 99,9789549 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

3.4. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penting dalam proses pengumpulan data yang berfungsi untuk memperoleh informasi relevan terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam pendekatan kuantitatif, instrumen penelitian umumnya berbentuk kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang telah ditentukan berdasarkan teori dan hasil kajian literatur. Menurut Sugiyono (2021), instrumen penelitian harus memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diukur. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan data yang menyimpang dari kenyataan, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, proses penyusunan dan pengujian

instrumen menjadi tahapan penting yang tidak dapat diabaikan. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan untuk mengukur tiga variabel, yaitu:

- 1) Variabel X₁: Kesadaran Wajib Pajak
- 2) Variabel X₂: Kualitas Pelayanan
- 3) Variabel Y: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Sumber
Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman dan kemauan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak secara sukarela dan tanpa paksaan.	Kognitif (Pemahaman Pajak)	Mengetahui bahwa membayar pajak kendaraan adalah kewajiban hukum	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Afektif (Nilai dan Sikap Positif)	Menyadari bahwa pajak digunakan untuk kepentingan publik	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Normatif (Kesadaran Aturan dan Sanksi)	Mengetahui risiko dan sanksi atas keterlambatan atau penghindaran pajak	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Pragmatis (Kesadaran Manfaat Pajak)	Membayar pajak karena kesadaran pribadi, bukan karena pengawasan	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Teknis-Prosedural (Pengetahuan Administratif)	Mengetahui kapan, di mana, dan bagaimana membayar pajak kendaraan	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
Kualitas Pelayanan (X ₂)	Kualitas pelayanan adalah kemampuan petugas pelayanan pajak dalam memberikan layanan yang cepat, tepat, ramah, dan sesuai kebutuhan wajib pajak.	Tangibles	Sarana pelayanan lengkap, nyaman, dan bersih	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Reliability	Petugas memberikan pelayanan sesuai SOP dan waktu yang tepat	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Responsiveness	Petugas tanggap dan cepat dalam melayani wajib pajak	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Assurance	Petugas kompeten, sopan, dan terpercaya	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)
		Empathy	Petugas melayani secara personal dan penuh perhatian	Skala Likert	Irawati & Setiawan (2021)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Ukur	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu, sesuai aturan, dan tanpa manipulasi.	Kepatuhan Formal	Membayar pajak kendaraan tepat waktu	Skala Likert	Nurmantu (2016); Rahayu (2020)
		Kepatuhan Formal	Melakukan pengesahan STNK secara rutin	Skala Likert	Nurmantu (2016); Rahayu (2020)
		Kepatuhan Material	Membayar pajak sesuai jumlah yang ditentukan tanpa mengurangi	Skala Likert	Mardiasmo (2018); Irawati & Setiawan (2021)
		Kepatuhan Prosedural	Melakukan pembayaran sesuai prosedur resmi	Skala Likert	Darussalam & Septriadi (2019); Rahayu (2020)
		Kepatuhan Tanggung Jawab Moral	Menyimpan bukti pembayaran sebagai bentuk tanggung jawab	Skala Likert	Suryadi (2020); Widayat & Nurlis (2021)

Sumber: Peneliti 2025

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian karena kualitas dan validitas data sangat menentukan keakuratan hasil analisis. Data yang dikumpulkan harus relevan, akurat, dan mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2021), teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert. Metode ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran numerik terhadap persepsi dan pengetahuan responden terhadap

variabel yang diteliti, yaitu Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan dan Kepatuhan Wajib Pajak.

Skala Likert merupakan salah satu teknik pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu objek atau fenomena. Skala ini berbentuk pernyataan yang disertai dengan beberapa pilihan tingkat persetujuan, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Penggunaan Skala Likert dianggap efektif dalam menggambarkan kecenderungan respon secara lebih komprehensif dan terstruktur (Nuraina & Savitri, 2017).

Pemilihan Skala Likert dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah kuantifikasi data kualitatif, sehingga memudahkan analisis statistik. Skala ini biasanya menggunakan lima poin sebagai interval, dan setiap poin memiliki bobot nilai tertentu, misalnya 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" hingga 5 untuk "Sangat Setuju". Bobot tersebut mempermudah proses perhitungan skor total dan rata-rata, yang selanjutnya dapat dianalisis untuk melihat kecenderungan atau pengaruh suatu variabel (Sugiyono, 2021).

Menurut Nuraina dan Savitri (2017), skala ini sangat relevan digunakan dalam penelitian sosial karena mampu merepresentasikan opini publik atau sikap masyarakat secara numerik, sehingga dapat digunakan dalam berbagai jenis analisis, baik deskriptif maupun inferensial. Kejelasan struktur jawaban yang ditawarkan oleh Skala Likert membuatnya menjadi salah satu metode pengukuran yang paling banyak digunakan dalam survei dan penelitian sosial.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Kategori	STS	TS	N	S	SS
Skor	1	2	3	4	5

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS: Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS: Sangat Setuju

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengolah, menginterpretasi, serta menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan melalui instrumen kuesioner. Menurut Sugiyono (2021), analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Proses ini mencakup kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data, melakukan perhitungan statistik, serta melakukan pengujian hipotesis.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021:147), statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Statistik ini memberikan informasi awal yang bersifat ringkasan mengenai variabel-variabel penelitian, baik berupa distribusi, kecenderungan sentral (mean, median, modus), maupun ukuran penyebaran (range, standar deviasi, dan varians). Dalam konteks penelitian ini, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mengetahui profil responden berdasarkan karakteristik demografis seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner yang mewakili masing-masing variabel, yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X1), Kualitas Pelayanan (X2), dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah awal dalam menguji kelayakan instrumen penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur suatu konsep yang dimaksud secara tepat. Dalam penelitian kuantitatif, validitas menjadi kriteria penting yang menentukan kualitas alat ukur (kuesioner), karena validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2021:178).

Menurut Sugiyono (2021:178), validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen yang digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data

dari variabel yang diteliti secara tepat. Salah satu jenis validitas yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu validitas yang mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner benar-benar mewakili konstruk teori yang diteliti.

Salah satu bentuk validitas yang umum digunakan dalam penelitian sosial adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu validitas yang menilai seberapa baik item-item pada instrumen mencerminkan konstruk atau konsep teoritis dari variabel penelitian (Sarwono, 2020:49). Validitas konstruk biasanya diuji melalui analisis korelasi antara skor setiap item dengan total skor (*item-total correlation*). Korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut relevan dan mendukung konstruk yang dibangun.

3.6.3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahapan penting dalam proses evaluasi instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila digunakan dalam pengukuran berulang terhadap subjek yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang tidak berubah secara signifikan meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda, asalkan kondisi dan subjek tetap sama (Sugiyono, 2021:179).

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing variabel, yaitu: (1) Kesadaran Wajib Pajak (X1); (2) Kualitas Pelayanan (X2); dan (3) Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Proses penghitungan

reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). *Output* yang diperoleh berupa nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian ini akan menunjukkan apakah item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang memadai dan layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya (Ghozali, 2018).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak menyimpang dari asumsi-asumsi dasar statistik, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali (2018), terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika asumsi-asumsi ini dilanggar, maka hasil estimasi koefisien regresi tidak valid atau tidak dapat diandalkan.

Pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas (dengan Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (menggunakan nilai tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (menggunakan scatterplot atau uji Glejser).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan syarat utama dalam analisis regresi linear karena jika data

tidak berdistribusi normal, maka nilai signifikansi dan uji statistik tidak akan akurat (Sugiyono, 2021). Salah satu metode yang umum digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Selain itu, normalitas juga dapat dilihat dari bentuk histogram residual dan normal probability plot (P-Plot). Jika grafik menunjukkan sebaran data residual mendekati garis diagonal dan berbentuk lonceng simetris, maka data dapat dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi, sehingga nilai koefisien regresi menjadi tidak akurat (Santoso, 2020). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018), suatu variabel dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksetaraan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan efisiensi model menurun (Sugiyono, 2021). Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser, melihat scatterplot antara residual dan prediksi nilai Y, atau menggunakan uji White atau Breusch-Pagan. Jika titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau path analysis merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini sangat relevan ketika penelitian melibatkan struktur hubungan yang kompleks dan bertingkat antar variabel (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2021), analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel antara (*intervening*). Dalam penelitian ini, meskipun tidak terdapat variabel intervening, namun teknik analisis jalur tetap dapat digunakan untuk melihat pengaruh simultan dua variabel independen yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

3.6.6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial, yakni regresi linier berganda

untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.7. Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linier. Dalam konteks penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Menurut Sugiyono (2021), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Jika nilai signifikansi hasil uji t lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.8. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Menurut Sugiyono (2021), uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai

signifikansi (Sig.) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



